

ANALISIS *COMPARATIVE* STABILITAS KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2019-2023

Nora Hapsari Suradi : Universitas Islam Negeri Salatiga

Bayu Nurhadi : Universitas Islam Negeri Salatiga

Email authors : norahapsari17@gmail.com, by.nurhadi@uinsalatiga.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan stabilitas keuangan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia selama periode 2019-2023. Stabilitas keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator *Z-score*, dengan mempertimbangkan pengaruh tiga variabel utama, yaitu rasio likuiditas (FDR/LDR), efisiensi operasional (BOPO), dan risiko pembiayaan/kredit bermasalah (NPF/NPL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Sampel yang digunakan terdiri dari 5 bank umum syariah dan 6 bank umum konvensional yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata, bank umum syariah memiliki nilai *Z-score* yang lebih tinggi dibandingkan bank umum konvensional, mengindikasikan tingkat stabilitas keuangan yang relatif lebih baik. Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank syariah, sementara LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas kedua jenis bank, menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas. Selanjutnya, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah, sedangkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. Temuan ini memberikan implikasi bahwa meskipun sistem operasional kedua jenis bank berbeda, prinsip kehati-hatian dan efisiensi manajerial tetap menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak regulator, investor, dan manajemen bank dalam memahami dinamika stabilitas keuangan antara sistem perbankan syariah dan konvensional di Indonesia

Kata Kunci : Stabilitas Keuangan, Bank Syariah, Bank Konvensional, *Z-Score*

ABSTRAK INGGRIS

This study aims to analyze and compare the financial stability of

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

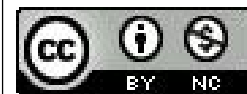
Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

MUSYTARI

Islamic Commercial Banks and Conventional Commercial Banks in Indonesia during the 2019-2023 period. Financial stability in this research is measured using the Z-score indicator, with three main influencing variables: liquidity ratio (FDR/LDR), operational efficiency (BOPO), and credit/financing risk (NPF/NPL). A quantitative approach with panel data regression analysis is employed. The sample consists of 5 Islamic commercial banks and 6 conventional commercial banks selected through purposive sampling based on specific criteria.

The results show that, on average, Islamic banks have higher Z-scores compared to conventional banks, indicating a relatively stronger level of financial stability. FDR does not significantly affect the financial stability of Islamic banks, while LDR has a positive and significant effect on the stability of conventional banks. BOPO has a negative and significant influence on both types of banks, indicating that operational efficiency is a crucial factor in maintaining stability. Furthermore, NPF has a negative and significant effect on Islamic bank stability, while NPL is not significant for conventional banks.

These findings imply that despite differences in operational systems, both types of banks depend on prudent management and operational efficiency to maintain financial stability. This study is expected to provide practical insights for regulators, investors, and bank management in understanding the dynamics of financial stability in Indonesia's dual banking system.

Keywords: *Financial Stability, Islamic Bank, Conventional Bank, Z-Score*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan pilar utama dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, sistem dual banking yang mencakup bank konvensional dan syariah memberikan keragaman pilihan layanan keuangan. Stabilitas keuangan menjadi indikator penting dalam menilai ketahanan sektor perbankan terhadap guncangan ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis perbandingan stabilitas keuangan antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Bank Umum

Jenis bank	2019	2020	2021	2022	2023
BUK	96	95	95	94	92
BUS	14	14	12	13	13
Total	110	109	107	107	105

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa selama masa pandemi COVID-19, bank syariah menunjukkan daya tahan yang relatif lebih kuat dibandingkan bank konvensional. Berdasarkan indikator Z-Score, tingkat stabilitas dapat diukur dan dibandingkan. Penelitian ini menggunakan tiga indikator utama: FDR/LDR, BOPO, dan NPF/NPL yang mewakili risiko likuiditas, efisiensi, dan risiko kredit. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris untuk memahami sejauh mana perbedaan karakteristik sistem perbankan mempengaruhi stabilitas keuangan.

LITERATUR REVIEW

Teori Sinyal

Teori sinyal Michael Spence tahun 1973, teori sinyal diartikan sebagai sebuah teori yang menjelaskan bagaimana informasi dapat digunakan oleh investor, nasabah, dan regulator untuk membuat keputusan terkait kondisi keuangan suatu bank, baik yang terjadi di masa lalu, saat ini, maupun masa depan (Suharti & Saftiana, 2021). Teori sinyal diterapkan pada penelitian ini karena berkaitan dengan perbankan yang memiliki rasio keuangan dan performa yang baik dipandang sebagai sinyal positif dimana dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Teori Agen

Teori keagenan (Agency Theory) Jensen dan Meckling tahun 1976 mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara *agent* (manajemen usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Principal menjadi pihak yang memberikan perintah, pengawasan, dan penilaian atas tugas yang dilakukan oleh *agent* (Carolina, 2023). Dalam sektor perbankan, masalah teori keagenan umumnya muncul ketika situasi krisis semakin memburuk sehingga banyak masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman.

Stabilitas Keuangan Perbankan

Stabilitas keuangan perbankan merupakan kondisi di mana sistem perbankan satu negara atau wilayah beroperasi secara optimal dan tetap tangguh dalam

menghadapi risiko keuangan. Stabilitas keuangan perbankan mencakup beberapa aspek, seperti kesehatan finansial bank, ketahanan terhadap guncangan ekonomi, serta kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah. Stabilitas keuangan perbankan memiliki peran sangat krusial karena sektor perbankan merupakan dasar dari perekonomian suatu negara. Apabila terjadi krisis keuangan di sektor perbankan, dampaknya dapat meluas dan merugikan perekonomian secara keseluruhan (Lubis, 2023).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan moneter yang efektif
- b. Risiko sistemik, yang merupakan risiko yang dapat menyebar diantara lembaga keuangan dan sektor ekonomi secara luas
- c. Tingkat modal yang cukup
- d. Kualitas aset bank, khususnya dalam hal kualitas pembiayaan atau kredit

Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendek dikenal sebagai likuiditas (Utami & Tasman, 2020). Untuk mengukur likuiditas, penelitian ini menggunakan FDR untuk bank syariah dan LDR untuk bank konvensional. Financing to deposit ratio (FDR) adalah satu-satunya indikator penting untuk likuiditas bank, yang menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali nasabah yang telah menginvestasikan dananya (Allegra, 2022). FDR dihitung dengan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

LDR menghitung rasio kredit terhadap dana masyarakat dan modal yang digunakan (Anam & Handayani, 2018). *Loan to deposit ratio* adalah ukuran seberapa baik bank dapat membayar utang jangka pendek dengan membagi total kredit dengan dana pihak ketiga. Berikut perhitungan LDR :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio BOPO

Rasio BOPO digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Rahmat & Ruchiyat, 2021). Biaya operasional mencakup pengeluaran yang dikeluarkan bank dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, seperti biaya pemasaran, gaji, bunga. Sementara itu, pendapatan operasional bank konvensional berasal dari penyaluran kredit dengan bunga kredit menjadi sumber pendapatan terbesar perbankan. Bagi

bank syariah, pengelolaan pembiayaan menjadi aspek krusial karena berperan penting sebagai penyumbang pendapatan terbesar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Opeasional}} \times 100\%$$

Rasio Pembiayaan/Kredit

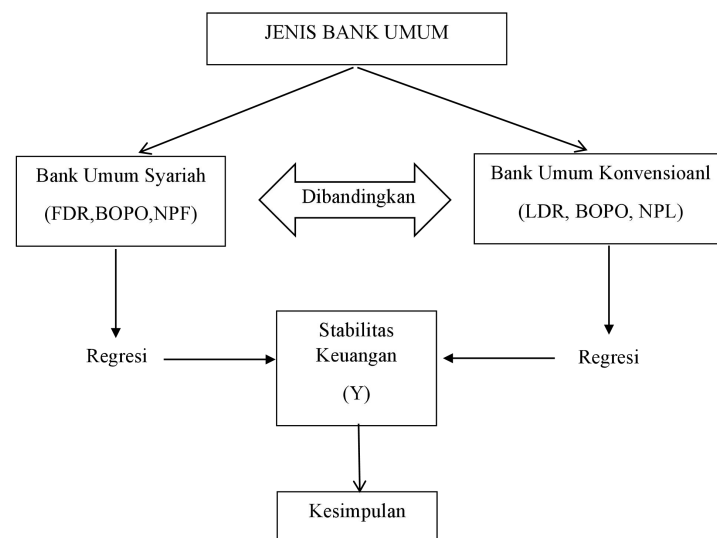
Rasio pembiayaan/kredit dapat mempengaruhi stabilitas bank melalui pendekatan kualitas aset. Rasio NPF/NPL menggambarkan risiko portofolio pinjaman, di mana semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko pinjaman yang dihadapi bank dan dapat mempengaruhi stabilitas bank secara keseluruhan (Fatoni & Sidiq, 2019). Rasio ini juga menggambarkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam menangani kredit yang bermasalah di dalam bank.

Adapun rumus menghitung NPF/NPL adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1 kerangka penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : FDR/LDR berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

MUSYTARI

H2 : BOPO berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

H3 : NPF/NPL berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional.

H4 : FDR/LDR, BOPO, dan NPF/NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi data panel. Sampel terdiri dari 5 bank umum syariah dan 6 bank umum konvensional yang dipilih dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria aset dan konsistensi pelaporan keuangan. Data diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank yang dipublikasikan oleh OJK dan situs resmi bank. Variabel dependen adalah stabilitas keuangan (*Z-score*), sementara variabel independen terdiri dari FDR/LDR, BOPO, dan NPF/NPL. Analisis dilakukan menggunakan software *E-Views* dengan tahapan uji stasioneritas, regresi, dan uji hipotesis (uji F, uji t, dan koefisien determinasi).

Rumus Z-Score (Altman et al., 2017) secara umum ditulis sebagai berikut:

$$Z'\text{-Score} = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Dimana :

$X_1 = \text{working capital} / \text{total assets}$

$X_2 = \text{retained earning} / \text{total assets}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes (EBIT)} / \text{total assets}$

$X_4 = \text{book value of equity} / \text{book value of liabilities}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Z-Score

Tabel 2 Nilai Z-Score BUS dan BUK 2019-2023

BANK KONSENSIONAL	TAHU N	Z SCORE	BANK SYARIAH	TAHU N	Z SCORE
MANDIRI	2019	6,88	BTPN SYARIAH	2019	8,69
MANDIRI	2020	6,63	BTPN SYARIAH	2020	8,01
MANDIRI	2021	6,71	BTPN SYARIAH	2021	8,63
MANDIRI	2022	6,76	BTPN SYARIAH	2022	8,84
MANDIRI	2023	6,85	BTPN SYARIAH	2023	8,43
BRI	2019	7,05	BSI	2019	6,7
BRI	2020	6,78	BSI	2020	6,63
BRI	2021	6,84	BSI	2021	6,67
BRI	2022	6,85	BSI	2022	6,7
BRI	2023	7,02	BSI	2023	6,75
BCA	2019	7,18	BCA SYARIAH	2019	6,71
BCA	2020	7,02	BCA SYARIAH	2020	6,92
BCA	2021	7,07	BCA SYARIAH	2021	6,89
BCA	2022	7,13	BCA SYARIAH	2022	6,86
BCA	2023	7,16	BCA SYARIAH	2023	6,86
BNI	2019	6,85	MEGA SYARIAH	2019	6,51
BNI	2020	6,59	MEGA SYARIAH	2020	6,46
BNI	2021	6,7	MEGA SYARIAH	2021	6,8
BNI	2022	6,79	MEGA SYARIAH	2022	6,71
BNI	2023	6,83	MEGA SYARIAH	2023	6,78
CIMB NIAGA	2019	6,8	VICTORIA SYARIAH	2019	6,37
CIMB NIAGA	2020	6,62	VICTORIA SYARIAH	2020	6,64
CIMB NIAGA	2021	6,67	VICTORIA SYARIAH	2021	6,62
CIMB NIAGA	2022	6,55	VICTORIA SYARIAH	2022	7,47
CIMB NIAGA	2023	6,68	VICTORIA SYARIAH	2023	7,01
DANAMON	2019	7,09			
DANAMON	2020	6,79			
DANAMON	2021	6,9			
DANAMON	2022	6,98			
DANAMON	2023	6,91			

MUSYTARI

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari hasil nilai *Z-Score* bank umum konvensional dan bank umum syariah yang ditampilkan, semua bank dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari *financial distress*.

Uji Stasioneritas

Tabel 3 Hasil Uji Stasioner Bank Konvensional

Variabel	Tingkat Probabilitas	Keterangan
Z-Score, LDR, BOPO, NPL	Level	0.0033 Stasioner

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas semua variabel pada tingkat level $< 0,05$ maka semua data telah stasioner.

Tabel 4 Hasil Uji Stasioner Bank Syariah

Variabel	Tingkat Probabilitas	Keterangan
Z-Score, FDR, BOPO, NPF	Level	0.0182 Stasioner

Sumber: data diolah

Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas semua variabel pada tingkat level $< 0,05$ maka semua data telah stasioner

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 5 Uji Analisis Deskriptif Bank Konvensional

	<i>Z-Score</i>	LDR	BOPO	NPL
Mean	6.786667	84.21267	71.13967	2.600000
Median	6.800000	84.10000	72.18500	2.745000
Maximum	7.000000	97.64000	93.30000	4.300000
Minimum	6.500000	75.00000	43.80000	1.020000
Std. Dev.	0.163440	6.341463	12.60940	0.722782

Sumber: data diolah

Tabel 5 menunjukkan jumlah data yaitu 30. Terdiri dari 6 besar bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di OJK untuk tahun 2019-2023. *Z-score* memiliki nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 6,50 dan 7,00. LDR mempunyai nilai minimum 75,00 dan maximum 97,64. BOPO mempunyai nilai minimum 43,80 dan maximum 93,30. NPL mempunyai nilai minimum 1,02 dan maximum 4,30.

Tabel 6 Uji Analisis Deskriptif Bank Syariah

	<i>Z-Score</i>	FDR	BOPO	NPF
Mean	7.106400	0.838400	0.802800	0.021600

Median	6.780000	0.810000	0.810000	0.020000
Maximum	8.840000	1.000000	0.980000	0.050000
Minimum	6.370000	0.750000	0.380000	0.010000
Std. Dev.	0.761215	0.088161	0.142756	0.011431

Sumber: data diolah

Tabel 6 menunjukkan jumlah data yaitu 25. Terdiri dari 5 besar bank syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK untuk tahun 2019-2023. *Z-score* memiliki nilai minimal dan maksimal masing-masing sebesar 6,37 dan 8,84. FDR mempunyai nilai minimum 0,75 dan nilai maksimum 1,00. BOPO mempunyai nilai minimum 0,38 dan nilai maksimum 0,98. NPF mempunyai nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,05.

Uji Chow

Tabel 7 Hasil Uji Chow Bank Konvensional

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.370989	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.994458	5	0.0000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 7, nilai cross-section F sebesar 20,370989 dengan nilai probability 0,0000. Berarti kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka secara statistic H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Tabel 8 Hasil Uji Chow Bank Syariah

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.898627	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.375412	4	0.0000

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 8, nilai cross-section F sebesar 18,898627 dengan nilai probability 0,0000. Berarti kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka secara statistic H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 9 Hasil Uji Hausman Bank Konvensional

Test cross-section random effects			
Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.065353	3	0.5590

Sumber: data diolah

Nilai Chi-Square berdasarkan tabel 9 adalah sebesar 2,065353 dengan nilai probability 0,5590. Artinya lebih dari 0,05 ($0,9239 > 0,05$) maka dari segi statistik H_1 ditolak dan menerima H_0 . Oleh karena itu, model yang digunakan adalah *random effect model*.

Tabel 10 Hasil Uji Hausman Bank Syariah

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	75.501667	3	0.0000

Sumber: data diolah

Nilai Chi-Square berdasarkan tabel 10 adalah sebesar 75,501667 dengan nilai probability 0,0000. Artinya kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka dari segi statistic H_1 diterima dan menolak H_0 . Oleh karena itu, model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 11 Hasil Uji LM Bank Konvensional

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	23.45632 (0.0000)	0.037937 (0.8456)	23.49425 (0.0000)
Honda	4.843172 (0.0000)	0.194773 (0.4228)	3.562365 (0.0002)
King-Wu	4.843172 (0.0000)	0.194773 (0.4228)	3.373957 (0.0004)
Standardized Honda	6.337338 (0.0000)	0.942893 (0.1729)	2.158126 (0.0155)
Standardized King-Wu	6.337338 (0.0000)	0.942893 (0.1729)	1.943739 (0.0260)
Gourieroux, et al.	--	--	23.49425 (0.0000)

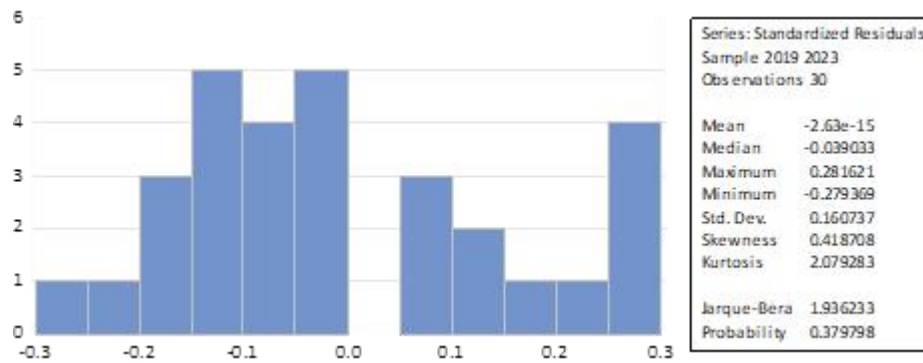
Sumber: data diolah

Dari hasil tabel 11 nilai prob Breusch-Pagan sebesar $0,000 < 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *random effect model*.

MUSYTARI

Uji Normalitas

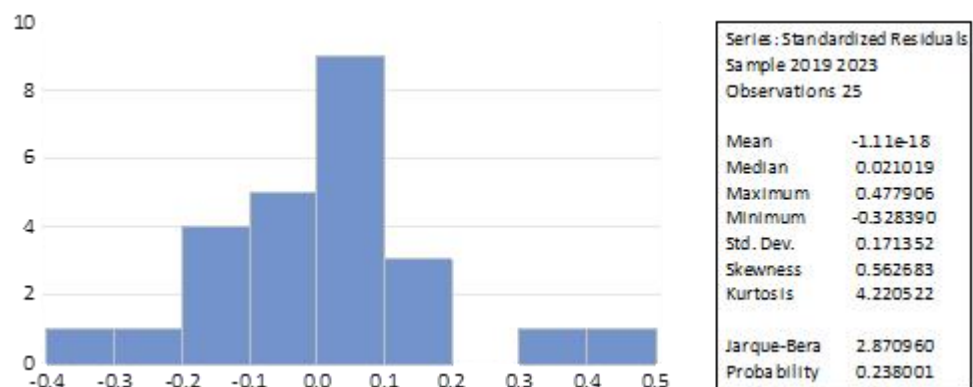
Gambar 2 Hasil Uji Normalitas Bank Konvensional



Sumber : data diolah

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat probability sekitar 0,379798 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,379798 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Bank Syariah



Sumber : data diolah

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat probability sekitar 0,238001 yang lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 ($0,238001 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas Bank Konvensional

Variabel	Nilai VIF	Kesimpulan
LDR	$1,471978 < 10$	Model terbebas

BOPO	2,621089 < 10	Model terbebas
NPL	1,976155 < 10	Model terbebas

Sumber : data diolah

Dari tabel 12 dipeoleh nilai VIF lebih kecil dari nilai 10 maka tidak terdapat hubungan linier antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Maka, data terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas Bank Syariah

Variabel	Nilai VIF	Kesimpulan
FDR	1,054710 < 10	Model terbebas
BOPO	1,076410 < 10	Model terbebas
NPF	1,036902 < 10	Model terbebas

Sumber : data diolah

Dari tabel 13 dipeoleh nilai VIF lebih kecil dari nilai 10 maka tidak terdapat hubungan linier antara satu variabel X dengan variabel X yang lain. Maka, tidak ada masalah dengan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Konvensional

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.405610	0.123435	3.286008	0.0029
LDR	-0.216283	0.156977	-1.377797	0.1800
BOPO	-0.006097	0.156009	-0.039080	0.9691
NPL	-2.881270	2.210149	-1.303654	0.2038

Sumber : data diolah

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas diatas terlihat jelas bahwa heteroskedastisitas tidak bermasalah. Hal ini karena nilai prob. lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Bank Syariah

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.270327	0.393324	0.687288	0.5012
FDR	-0.292803	0.443326	-0.660470	0.5178
BOPO	0.223736	0.219701	1.018365	0.3228
NPF	-3.711638	3.401469	-1.091187	0.2904

Sumber : data diolah

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas terlihat jelas bahwa heteroskedastisitas tidak bermasalah. Hal ini karena nilai prob. lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 16 Hasil Uji Autokorelasi Bank Konvensional

F-statistic	2.022471	Prob. F(3,23)	0.1388
Obs*R-squared	6.262078	Prob. Chi-Square(3)	0.0995

Sumber: data diolah

Hasil autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey* (LM Test) menunjukkan nilai probability *Obs*R-squared* sebesar $0,0995 > 0,05$. Maka tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Tabel 17 Hasil Uji Autokorelasi Bank Syariah

F-statistic	0.262368	Prob. F(3,18)	0.8516
Obs*R-squared	1.047399	Prob. Chi-Square(3)	0.7898

Sumber: data diolah

Hasil autokorelasi menggunakan uji *Breusch-Godfrey* (LM Test) menunjukkan nilai probability *Obs*R-squared* sebesar $0,7898 > 0,05$. Maka tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi tersebut.

R Square

Tabel 17. Hasil Nilai *R Square* Bank Konvensional
Weighted Statistics

Root MSE	0.061830	R-squared	0.563970
Mean dependent var	1.141425	Adjusted R-squared	0.513659
SD dependent var	0.095237	S.E. of regression	0.066416
Sum squared resid	0.114689	F-statistic	11.20963
Durbin-Watson stat	1.640501	Prob(F-statistic)	0.000066

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 17 di atas menunjukkan variabel bebas mampu menyatakan nilai variabel terikat sebesar 51,36 % sedangkan nilai variabel terikat sebesar 48,64 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Artinya variabel LDR, BOPO, dan NPL dapat secara akurat memprediksi stabilitas bank hingga 51,36 %, meskipun faktor lainnya yang mempengaruhi hingga 48,64 % tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 18 Hasil Nilai *R Square* Bank Konvensional

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.949329	Mean dependent var	7.106400
Adjusted R-squared	0.928464	S.D. dependent var	0.761215
S.E. of re.gre.ssi on	0.203596	Akaike info criterion	-0.091017
Sum square.d re.sid	0.704675	Schwarz criterion	0.299024
Log likelihood	9.137708	Hannan-Quinn criter.	0.017164
F-statistic	45.49930	Durbin-Watson stat	2.200550
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan variabel bebas mampu menyatakan nilai variabel terikat sebesar 92,84 % sedangkan nilai variabel terikat sebesar 7,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model. Artinya variabel FDR, BOPO, dan NPF dapat secara akurat memprediksi stabilitas bank hingga 92,84 % meskipun faktor lainnya yang mempengaruhi hingga 7,16% tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 19 Hasil Uji Statistik F

Bank konvensional		Bank Syariah	
F-statistik	11.20963	F-statistik	45.49930
Prob(F-statistik)	0.000066	Prob(F-statistik)	0.000000

Sumber: hasil olah data

Menurut hasil pengujian pada tabel 19, nilai Prob (F-statistic) bank konvensional 0,000066, sedangkan bank syariah sebesar 0,000000. Hal tersebut menunjukkan nilainya lebih rendah dari ambang batas signifikansi ($< 0,05$). Maka, LDR/FDR, BOPO, dan NPL/NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan perbankan Indonesia.

Tabel 20 Hasil Uji T Bank Konvensional

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LDR	0.838924	0.208868	4.016517	0.0004
BOPO	-0.708684	0.204446	-3.466355	0.0018
NPL	1.212550	2.735994	0.443185	0.6613

Sumber: data diolah

Tabel 21 Hasil Uji T Bank Konvensional

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR	-0.481755	0.819759	-0.587680	0.5645
BOPO	-0.884540	0.406252	-2.177320	0.0438
NPF	-13.52030	6.289698	-2.149595	0.0463

Pembahasan Pengaruh FDR/LDR terhadap stabilitas keuangan bank

Data dari penelitian menunjukkan bahwa ambang probabilitas lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05. Dalam hal ini, diperoleh hasil yang tidak signifikan secara statistik, nilai probabilitas FDR menunjukkan hasil yang negatif. Dibuktikan dengan nilai statistic uji t sebesar -0,587680 dengan nilai probabilitas 0,5645. Maka H1 ditolak diinterpretasikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap stabilitas bank syariah.

Hasil penelitian LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. Dibuktikan dengan nilai statistic uji t sebesar 4,016517 dengan nilai probability 0,0004 dimana nilai menunjukkan bahwa probabilitas tersebut lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti H1 diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allegra (2022) bahwa FDR tidak berpengaruh stabilitas keuangan bank syariah menunjukkan bahwa pengelolaan FDR yang buruk akan berdampak pada stabilitas sistem keuangan bank syariah karena bank syariah tidak dapat memberikan pembiayaan dari dana pihak ketiga kepada nasabah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hamdi e.t al. (2019) dan Diniyah (2023) bahwa likuiditas yang diproyeksikan dengan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank konvensional.

Bertentangan dengan kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank Kurniawan (2020) dan Hasnani (2022) bahwa FDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Agar pembiayaan yang disetujui berdampak positif pada peningkatan stabilitas keuangan, bank syariah harus menjalankan fungsi intermediasi secara efektif. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank meskipun bank memiliki kemampuan untuk meningkatkan stabilitas sistem tersebut Kurniawati & Indriyani (2022).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio FDR pada bank syariah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan, sedangkan rasio LDR pada bank konvensional menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa efektivitas fungsi intermediasi dana pada bank konvensional memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas keuangan, sedangkan pada bank syariah, keberhasilan fungsi tersebut belum sepenuhnya tercermin dari nilai FDR.

Perbedaan ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing bank. Bank syariah umumnya lebih berhati-hati dalam menyalurkan

pembiayaan karena terikat oleh prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada kehati-hatian dan keadilan. Sementara itu, bank konvensional cenderung lebih agresif dalam penyaluran kredit, dan jika dikelola dengan baik, hal ini dapat meningkatkan profitabilitas sekaligus stabilitas keuangan.

Melalui perspektif teori sinyal, seharusnya rasio FDR atau LDR dapat menjadi indikator kepercayaan terhadap kinerja manajemen bank. Namun, hasil tidak signifikan pada bank syariah mengindikasikan bahwa sinyal FDR belum mampu menjadi indikator yang kuat bagi investor atau pemangku kepentingan dalam menilai stabilitas bank. Maka dari itu, bank syariah perlu terus meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan serta memperkuat komunikasi sinyal-sinyal positif kepada pasar agar dapat menciptakan persepsi stabilitas yang lebih kuat di mata publik.

Pengaruh BOPO terhadap stabilitas bank

Hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank syariah. Dibuktikan dengan nilai statistik uji t sebesar -0,587680 dengan nilai probabilitas 0,0438 dimana nilai menunjukkan bahwa probabilitas tersebut lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti H2 diterima.

Hasil penelitian BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. Dibuktikan dengan nilai statistik uji t sebesar -3,466355 dengan nilai probabilitas 0,0018 dimana nilai menunjukkan bahwa probabilitas tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti H2 diterima.

Penelitian yang sejalan dilakukan Fatoni & Sidiq (2019) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah dan bank konvensional. Penyebab utama pengaruh negatif BOPO terhadap stabilitas bank syariah dan bank konvensional adalah menurunnya tingkat efisien kedua industri perbankan tersebut. Bertentangan dengan studi yang dilakukan Putri (2023) dan Diniyah (2023) menunjukkan bahwa tingkat efisiensi yang diproyeksikan dengan BOPO tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Efisiensi bank didasarkan apabila bank mampu mengelola keuangan dan beberapa aktivitas usahanya agar dapat meminimalisir biaya untuk menghasilkan besaran *output* yang sama. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arie.f (2019) bahwa efisiensi yang diproyeksikan dengan BOPO berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah.

Rasio BOPO yang mencerminkan efisiensi operasional bank, terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan baik pada bank syariah maupun bank konvensional. Artinya, semakin tinggi biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional, maka semakin besar kemungkinan bank mengalami ketidakstabilan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas keuangan, terlepas dari sistem yang dianut oleh masing-masing bank.

Bagi bank konvensional, pengaruh BOPO terlihat lebih kuat, yang dapat dijelaskan oleh model bisnis konvensional yang sangat tergantung pada pendapatan bunga dari kredit. Ketidakefisienan operasional dalam konteks ini langsung

berdampak terhadap profitabilitas dan, pada akhirnya, stabilitas. Sedangkan pada bank syariah, meskipun berpengaruh signifikan, dampaknya cenderung lebih lemah karena adanya faktor moderasi dari sistem bagi hasil serta pengawasan Dewan Pengawas Syariah.

Dari sudut pandang teori sinyal, tingginya rasio BOPO menjadi sinyal negatif yang dapat menurunkan kepercayaan nasabah dan investor terhadap manajemen bank, karena menandakan bahwa bank kurang efisien dalam mengelola sumber dayanya. Dalam perspektif teori agen, tingginya BOPO juga mencerminkan potensi konflik antara manajemen (*agent*) dan pemilik dana (*principal*), karena menunjukkan adanya pemborosan atau penggunaan sumber daya yang tidak optimal. Oleh karena itu, peningkatan efisiensi operasional menjadi langkah strategis yang sangat penting untuk menjaga stabilitas, baik dalam sistem konvensional maupun syariah.

Pengaruh NPF/NPL terhadap stabilitas bank

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat NPF lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Dalam hal ini, hasilnya signifikan secara statistik, nilai probabilitas dari NPF menunjukkan nilai negatif. Hal ini dibuktikan bahwa nilai statistic uji t sebesar -2,149595 dengan nilai probabilitas 0,0463. Maka H3 diterima diinterpretasikan berpengaruh negatif dan berhubungan signifikan dengan stabilitas bank syariah.

Hasil penelitian NPL tidak berpengaruh dan signifikan terhadap stabilitas bank konvensional. Dibuktikan dengan nilai statistic uji t sebesar 0,443185 dengan nilai *probability* 0,6613 dimana nilai menunjukkan bahwa probabilitas tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Ini berarti H3 ditolak.

Menurut studi yang dilakukan oleh Fatoni & Sidiq (2019) dan Diniyah (2023) NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap stabilitas bank. Penelitian lain dilakukan oleh Hamdi e.t al. (2019) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank konvensional. Bertolak belakang dengan studi Hamdi e.t al. (2019) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap stabilitas keuangan bank syariah. Studi lain yang dilakukan oleh Fatoni & Sidiq (2019) dan Diniyah (2023) bahwa NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas keuangan bank konvensional.

Rasio NPF terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan bank syariah, sedangkan NPL pada bank konvensional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa bank syariah lebih sensitif terhadap risiko pembiayaan bermasalah dibandingkan bank konvensional. Hal ini mungkin disebabkan oleh skema pembiayaan pada bank syariah yang tidak menggunakan jaminan bunga tetap, sehingga tingkat risiko kredit lebih langsung berdampak pada kinerja keuangan dan persepsi stabilitas.

Rasio NPL yang tidak signifikan pada bank konvensional menunjukkan adanya mekanisme mitigasi risiko yang relatif lebih kuat atau diversifikasi portofolio kredit yang lebih baik, sehingga dampak negatif dari kredit bermasalah tidak langsung

memengaruhi stabilitas secara keseluruhan. Hal ini juga menunjukkan bahwa sistem konvensional memiliki daya tahan tertentu terhadap fluktuasi risiko kredit.

Dalam kerangka teori sinyal, rendahnya NPL/NPF seharusnya menjadi sinyal positif bagi pasar karena mencerminkan kualitas aset yang baik dan manajemen risiko yang efektif. Akan tetapi, dalam konteks bank konvensional, sinyal ini tampaknya tidak cukup kuat untuk memengaruhi persepsi stabilitas secara signifikan. Di sisi lain, bagi bank syariah, tingginya NPF lebih cepat direspons oleh pasar sebagai sinyal negatif, sehingga berdampak nyata pada persepsi dan kinerja stabilitas keuangan.

Oleh karena itu, manajemen risiko kredit pada bank syariah perlu ditingkatkan melalui seleksi pembiayaan yang lebih ketat, sistem monitoring yang kuat, dan penguatan peran manajemen risiko internal, agar stabilitas keuangan dapat terjaga dengan baik.

Pengaruh FDR/LDR, BOPO, dan NPF/NPL secara simultan terhadap stabilitas keuangan bank

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tahun 2019-2023 bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional tidak memiliki risiko kebangkrutan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *Z-Score* dari kedua jenis bank yang cukup tinggi. Lebih jelasnya, terlihat bahwa rata-rata *Z-Score* bank syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional yang menunjukkan semakin tinggi nilai *Z-Score* suatu bank semakin stabil sistem keuangan dari kedua bank tersebut.

Nilai *Z-Score* di kedua bank tersebut berada pada level tinggi dan stabil menunjukkan bahwa secara umum kedua jenis bank memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga kestabilan finansialnya dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan, serta memerlukan persetujuan dari pengawas di masing-masing bank. Perbedaan nilai *Z-Score* dapat disebabkan oleh karakteristik operasional dan struktur permodalan yang berada antara bank syariah dan bank konvensional. Oleh karena itu, meskipun terdapat perbedaan dalam nilai *Z-Score*, keduanya dapat diartikan memiliki tingkat ketahanan yang cukup untuk menghadapi tekanan ekonomi dalam periode tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum, bank umum syariah lebih stabil daripada bank umum konvensional berdasarkan *Z-score*. Efisiensi operasional (BOPO) menjadi faktor dominan yang mempengaruhi stabilitas kedua jenis bank. Risiko pembiayaan/kredit (NPF) lebih signifikan pada bank syariah, sementara likuiditas (LDR) lebih berpengaruh pada bank konvensional. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan efisiensi dan manajemen risiko perlu diutamakan, baik oleh regulator maupun manajemen bank.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Ahmad, W. M. W., & Shahrudin, S. S. (2022). Is excess of everything bad? Ramifications of excess liquidity on bank stability: Evidence from the dual banking system. *Borsa Istanbul Review*, 22, S92-S107.

- ALLEGRA, A. (2022). Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode Januari 2016-Desember 2020).
- Amalia, A. N. (2018). Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(1), 1-24.
- Anam, M. S., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap capital adequacy ratio (CAR). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(1).
- Anggraini, F., Taufik, T., Muizzuddin, M., & Andriana, I. (2024). Analisis Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional di Negara-Negara Kawasan MENA. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 609-621.
- Ardana, Y., & Syamsiyah, N. (2023). *Perekonomian Indonesia*. Penerbit NEM.
- ARIEF, N. (2019). *Pengaruh Kompetisi dan Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Umum di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Azwar, A. A. (2017). Analisis empiris inklusifitas keuangan syariah di Indonesia. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 10(1), 1-21.
- Bawono, A., & Shina, A. F. I. (2018). Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews. In LP2M IAIN Salatiga. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & finance*, 37(2), 433-447.
- Bilgin, M. H., Danisman, G. O., Demir, E., & Tarazi, A. (2021). Economic uncertainty and bank stability: Conventional vs. Islamic banking. *Journal of Financial Stability*, 56, 100911.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). Spatial Data Panel.
- Carolina, V. (2023). *PENGARUH BANK SIZE, PROFITABILITAS, DER DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA PERBANKAN BUKU 3 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Diniyah, F. (2023). Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia: Comparative Analylis. *Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 5(2), 66-80.
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis perbandingan stabilitas sistem perbankan syariah dan konvensional di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 11(2), 179-198.

- Hamdi, B., Abdouli, M., Ferhi, A., Aloui, M., & Hammami, S. (2019). The stability of Islamic and conventional banks in the MENA region countries during the 2007-2012 financial crisis. *Journal of the Knowledge Economy*, 10, 365-379.
- Hayati, W. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Leverage dan Bank Size Terhadap Financial Distress Bank Umum di Indonesia Tahun 2009-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 1-17.
- Hery. (2019). *Manajemen Perbankan*. PT Grasindo.
- Ketaren, E. V., & Haryanto, A. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Stabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(2).
- Kurniawan, Y. S. (2020). *Faktor internal penentu stabilitas perbankan syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kurniawati, A., & Indriyani, S. N. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin Dan Nonperforming Loan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 10(1), 480-492.
- Kusdiana, Y. (2014). Analisis model camel dan altman's z-score dalam memprediksi kebangkrutan bank umum di Indonesia (Studi pada bank umum yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2007-2011). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 6(1), 85-94.
- Lepetit, L., & Strobel, F. (2013). Bank insolvency risk and time-varying Z-score measures. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 25, 73-87.
- Lubis, A. R. (2023). *Komparasi Stabilitas Keuangan Antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Marcus, S. (2013). The Financial Sector Assessment Program. In *Handbook of Safeguarding Global Financial Stability* (pp. 323-332). Academic Press.
- Mirtawati, M., & Aulina, N. (2021). Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Kinerja*, 4(01), 78-90.
- Mulyani, D. (2022). *PERBANDINGAN ANALISIS ROA, NPM, DAR, DAN TATO SEBELUM DAN SETELAH PANDEMI COVID-19 PADA PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK PERIODE TAHUN 2019-2021* (Doctoral dissertation, kodeuniversitas041060# UniversitasBuddhiDharma).

- Nugroho, L., & Anisa, N. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 6(2), 114-122.
- Nulhakim, L. (2019). *Analisis Perbandingan Kualitas Aset Dan Stabilitas Bank Umum Konvensional Dengan Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Pratama, A. A. N., & Cahyono, E. (2021). Metodologi penelitian bisnis dengan pendekatan kuantitatif.
- Putri, A. Z. (2023). Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Pembiayaan dan Tingkat Efisiensi Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Study Kasus Pada Saat Pandemi Covid 19 Tahun 2019-2021). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 2(1 Juni), 95-108.
- Putri, N. T. (2023). *Perbandingan Pengaruh Modal, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Stabilitas Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Rahmah, N. A., Jusoh, M. A., & Norwani, N. M. (2020). Islamic and Conventional Banks Stability: Comparative Study in Indonesia. *Solid State Technology*, 63(3), 5017-5027.
- Rahmandani, N., & Sukmana, R. (2023). Analisis Keberlanjutan Lingkungan Melalui Capaian Pertumbuhan Ekonomi Dan Konsumsi Energi Terbarukan Di Indonesia. *RELASI: JURNAL EKONOMI*, 19(2), 327-344.
- Rahmat, R., & Ruchiyat, E. (2021). Analisis Rasio Modal, Efisiensi Operasional, Bunga Bersih, Likuiditas, Dan Kredit Bermasalah, Terhadap Rasio Laba.
- Rifani, A., & Stiadi, D. (2018). Aplikasi Komputer Statistik dengan SPSS untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis.
- Safitri, A. N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah. *Economics and Digital Business Review*, 2(2), 103-177.
- Saif-Alyousfi, A. Y., Saha, A., & Md-Rus, R. (2020). The impact of bank competition and concentration on bank risk-taking behavior and stability: Evidence from GCC countries. *The north American journal of economics and finance*, 51, 100867.
- Schaeck, K., & Cihák, M. (2017). Competition, efficiency, and stability in banking. *Financial management*, 43(1), 215-241.
- Sihombing, P. R., ST, S., Stat, M., & PS, C. (2021). Analisis Regresi Data Panel. Statistik Multivariat dalam Riset.
- Sugiyono.(2022). Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suharti, E., & Saftiana, I. I. (2021). Reaksi Pasar dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Monex: Journal of Accounting Research*, 10(1), 133-141.
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142-155.
- Utami, P., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 385-399.
- Wardani, A. P., & Haryanto, A. M. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi non performing loan (npl) di indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2019-2020). *Diponegoro Journal of Management*, 10(5).
- Wardhono, A., Indrawati, Y., Qorih, C. G., & Nasir, M. A. (2019). *Analisis data time series dalam model makroekonomi*. Pustaka Abadi.
- Wicaksono, Y. K., & Maunah, B. (2021). Peran Negara Dalam Ketahanan Perbankan Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 206-225.
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Ed. 5.
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69-80.
- Yusgiantoro, I., Wirdiyanti, R., Soekarno, S., Damayanti, S., & Mambea, I. (2019). The Impact of E-commerce Adoption on MSMEs Performance and Financial Inclusion in Indonesia. *The Financial Services Authority, December*, 1-19.